

Inovasi Pendidikan Islam Era 5.0: Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter

Lutfi Rachman^{1*}, Nur Hanifansyah²

^{1,2}Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

lutfirachman09@gmail.com¹, nurhanifansyah@uiidalwa.ac.id²

DOI: 10.38073/pelita.v2i1.1993

Received: November 2024

Accepted: November 2024

Published: November 2024

Abstract

Islamic education plays an important role in shaping the character and intelligence of the younger generation. In the 5.0 era, the dominance of technology and artificial intelligence brings new challenges and opportunities for Islamic educational institutions to innovate. This study aims to explore the application of technology in Islamic education to build an intelligent and characterful generation. Using a qualitative method based on case studies, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis in several Islamic educational institutions in major cities in Indonesia. The results of the study indicate that the use of technology, such as digital applications and collaborative platforms, increases student engagement, learning motivation, and character development. However, limited infrastructure in rural areas is an obstacle that requires special attention. This study contributes to offering innovative strategies for Islamic education in the digital era to create a superior generation that integrates academic and moral intelligence.

Keywords: *Islamic Education, Islamic Education Innovation, Era 5.0*

Abstrak

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan generasi muda. Di era 5.0, dominasi teknologi dan kecerdasan buatan membawa tantangan dan peluang baru bagi lembaga pendidikan Islam untuk berinovasi. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan teknologi dalam pendidikan Islam untuk membangun generasi yang cerdas dan berkarakter. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di beberapa lembaga pendidikan Islam di kota besar Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti aplikasi digital dan platform kolaboratif, meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan pengembangan karakter. Namun, keterbatasan infrastruktur di daerah pedesaan menjadi hambatan yang memerlukan perhatian khusus. Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan strategi inovatif bagi pendidikan Islam di era digital untuk menciptakan generasi unggul yang mengintegrasikan kecerdasan akademik dan moral.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Inovasi Pendidikan Islam, Era 5.0*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan membentuk karakter dan kecerdasan generasi muda. Di era 5.0, dengan dominasi teknologi dan kecerdasan buatan, muncul tantangan serta peluang baru bagi lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menyoroti pentingnya inovasi dalam membekali generasi muda

dengan keterampilan dan nilai relevan untuk menghadapi era digital.

Inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan di tengah perubahan sekuler yang pesat di era modern.¹ Penelitian ini berupaya mengkaji penerapan pengembangan inovasi pendidikan Islam di era 5.0. Pada masa ini, pengembangan institusi sekolah menengah kejuruan berkarakter Islami harus memiliki keunikan dan ciri khas yang tajam, yaitu: pertama, membangun generasi cerdas yang mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.² Hal ini mengacu pada prinsip-prinsip dasar pendidikan 5.0 yang berfokus pada sumber daya manusia: kualitas, karakter, nasionalisme, moral agama, dan penguasaan teknologi. Kedua, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Di era di mana nilai-nilai kemanusiaan semakin terabaikan, prospek pendidikan karakter di institusi pendidikan, khususnya madrasah, menjadi semakin relevan. Saat ini, kurikulum telah mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam satu kesatuan yang terkait dengan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan.³

Dalam masyarakat modern yang semakin terhubung secara global, sekolah menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat kemajuan di berbagai bidang. Era persaingan bebas dan inovasi teknologi ini mampu mengurangi hambatan serta jarak. Oleh karena itu, sekolah harus dapat mempersiapkan siswa untuk hidup di dunia yang semakin terhubung, dengan individu yang memiliki keunggulan kompetitif dan kemampuan untuk menghadapi persaingan yang menantang.⁴ Teknologi dan pendidikan adalah dua hal yang

¹ Cecep Nikmatullah dkk., "Digital Pesantren: Revitalization of the Islamic Education System in the Disruptive Era," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 18, no. 1 (22 Juni 2023): 1, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.5880>.

² Nur Indah Nopriska Rizaldi dkk., "Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani: -," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (29 Juni 2022): 125-38, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.307>; Unik Hanifah Salsabila dkk., "The Development Of Educational Technology In The Realm Of Islamic Boarding School Learning," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (6 Juni 2022): 10-20, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3413>; Asep Abdul Aziz dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (16 Juli 2021): 63, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>; Depy Eka Rachmawati dan Eny Purwandari, "Proses Ta'dib sebagai penguatan aplikasi pendidikan Islam di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (31 Agustus 2022): 175, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7272>.

³ Salmah Naelofaria dan Izuddinsyah Siregar, "Values Of Character Education In Their Learning Era," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 3, no. 2 (1 Desember 2020): 353, <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46257>.

⁴ Menrisal Menrisal dan Indra Wijaya, "Pengembangan aplikasi media pembelajaran perangkat komputer berbasis augmented reality (AR)," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 10, no. 1 (24 Juni 2022): 119, <https://doi.org/10.29210/177400>; Siti Aisah, "Efektivitas Mind Mapping Dalam Membentuk Kecakapan Abad 21 Dan Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi," *INSTRUKTUR* 1, no. 1 (20 November 2021): 1-9, <https://doi.org/10.51192/instruktur.v1i1.148>; Abrar Tanjung dkk., "Development of entrepreneurship in students technology based university of Lancang Kuning Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan* 3, no. 4 (30 November 2020): 245-49, <https://doi.org/10.24036/jptk.v3i4.14523>.

saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Implementasi pendidikan membutuhkan evaluasi terhadap hasil pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana potensi siswa. Dengan demikian, kemampuan untuk menghubungkan komputer dan jaringan internet dengan aktivitas pembelajaran memiliki potensi untuk membentuk pengajaran yang lebih baik dan lebih efektif.

Di era 5.0, inovasi pendidikan menghadirkan tantangan baru bagi institusi pendidikan. Penggunaan teknologi canggih dikombinasikan dengan pendidikan karakter yang menumbuhkan toleransi, rasa hormat, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan. Sekolah kejuruan merupakan institusi yang harus melaksanakan ajaran Islam secara nyata.

Permasalahan utama yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Islam dapat berinovasi untuk memanfaatkan teknologi terbaru dalam membangun generasi cerdas dan berkarakter. Sebelumnya, berbagai penelitian telah membahas implementasi teknologi dalam pendidikan Islam, namun masih ada gap dalam memahami bagaimana integrasi ide kreatif dan inovasi spesifik dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan karakter siswa.

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan inovasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini membahas beberapa inovasi teknologi yang dapat diterapkan dalam pendidikan Islam di era 5.0, serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi inovasi tersebut. Ruang lingkup penelitian ini mencakup lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada sekolah dasar hingga menengah. Keterbatasan penelitian meliputi waktu dan akses ke data di lapangan, serta variabilitas dalam penerapan teknologi di berbagai daerah.

Signifikansi dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam dapat berkembang di tengah kemajuan teknologi. Dengan meninjau dan mendiskusikan penelitian sebelumnya yang terkait, jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi gap penelitian, yaitu kekurangan literatur yang fokus pada inovasi spesifik yang diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam, serta bagaimana inovasi tersebut dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam di era 5.0, serta memberikan solusi bagi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan lembaga dalam upaya membangun generasi yang lebih baik. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara dengan guru dan siswa di

beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa penerapan teknologi, termasuk aplikasi pembelajaran dan platform interaktif, secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, proyek berbasis teknologi turut berkontribusi pada pengembangan karakter siswa.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, keterbatasan lokasi dan responden dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Saran untuk penelitian mendatang termasuk eksplorasi lebih lanjut terhadap inovasi pendidikan di daerah pedesaan dan penelitian tentang dampak jangka panjang dari teknologi dalam pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis untuk pengembangan pendidikan Islam di era digital, serta menghadirkan solusi atas tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengamati penerapan inovasi teknologi dalam pendidikan Islam di era 5.0. Metode yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen dengan informan utama yang terdiri dari guru, siswa, dan pengelola lembaga pendidikan Islam di Jakarta dan Surabaya. Fokus observasi adalah pada dinamika pengajaran berbasis teknologi, sementara analisis dokumen mengevaluasi kurikulum dan materi pembelajaran terkait pengembangan karakter siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, dan validasi hasil dilakukan melalui member checking untuk memastikan akurasi interpretasi data. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingkat adopsi teknologi dalam pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Dengan integrasi teknologi seperti aplikasi pembelajaran dan platform kolaboratif, siswa dapat belajar secara interaktif dan menanamkan nilai-nilai karakter yang penting. Penelitian ini mengadopsi teori konstruktivisme, menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif yang dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan metodologi ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana inovasi dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang cerdas secara akademis dan memiliki karakter yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan kecerdasan generasi muda. Di era 5.0, di mana teknologi dan kecerdasan buatan semakin mengubah cara hidup, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana

inovasi dalam pendidikan Islam dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang, integrasi prinsip dan nilai Islam tetap menjadi hal yang penting, menghubungkan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan karakter. Tantangan dan peluang dari "Pendidikan 5.0" menuntut para pendidik Islam untuk memprioritaskan pertumbuhan moral dan intelektual. Gerakan Muhammadiyah, misalnya, menekankan kebijaksanaan dan pemikiran positif sebagai nilai inti dalam pendidikan.⁵ Demikian pula, nilai-nilai humanistik seperti kebersamaan dan kemitraan dalam pendidikan Islam menjadi dasar bagi pembentukan individu yang holistik.⁶

Pendidik Islam, yang dianggap sebagai "pemimpin ta'dib," bertugas membimbing siswa menuju keunggulan moral.⁷ Tanggung jawab ini semakin besar dengan menurunnya pengaruh keluarga dan masyarakat dalam pengembangan karakter, terutama dalam lingkungan pembelajaran daring di mana keberadaan fisik guru terbatas.⁸ Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan metode pengajaran inovatif dan integrasi nilai-nilai etis ke dalam *platform* digital.

Berpikir kritis sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan menganalisis dan membuat keputusan yang tepat.⁹ Dengan menumbuhkan keterampilan ini, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat. Untuk itu, guru harus menggunakan pendekatan kreatif, mengintegrasikan teknologi, dan menciptakan lingkungan sekolah yang positif.¹⁰

⁵ Muhammad Abzar, "Pendidikan Islam Multikultural Perguruan Muhammadiyah: Studi Tinjauan Literatur," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 19, no. 1 (2024): 81-92.

⁶ Regita Andriani, Ditha Aulia Andriany, dan Sifa Kiamul Laila, "Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle," *Current Research in Education: Conference Series Journal* 1, no. 1 (2022), <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32694>.

⁷ Norhalimaton Saadiah Ayub, Mohd Isa Hamzah, dan Khadijah Abdul Razak, "The Practice of Ta'dib Leadership among Islamic Education Teachers," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 3 (29 Maret 2020): Pages 931-943, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i3/7352>.

⁸ M. AbdulHafeez dkk., "Inculcating ethical values in the students through e-Learning platform," dalam *2013 5th International Conference on Information and Communication Technology for the Muslim World (ICT4M)* (2013 5th International Conference on Information and Communication Technology for the Muslim World 2013 (ICT4M), Rabat: IEEE, 2013), 1-6, <https://doi.org/10.1109/ICT4M.2013.6518891>.

⁹ Aminurrashid Ahmad Dahari, Asmawati Suhid, dan Fathiyah Fakhruddin, "Implementation Critical Thinking in Teaching Islamic Education," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 8, no. 4 (30 Desember 2019): Pages 805-823, <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v8-i4/6756>.

¹⁰ Elis Solihati dkk., "KH. Ahmad Dahlan's Thoughts on Teachers' Politeness and Its Implication on Early Childhood Learning:" (5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020), Bandung, Indonesia, 2021), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.026>.

Humanisasi dalam pendidikan Islam menekankan pengembangan karakter dan kepribadian bersamaan dengan perolehan ilmu pengetahuan.¹¹ Pendekatan ini selaras dengan pengembangan holistik dan terintegrasi, membentuk pelajar yang intelektual, bermoral, dan berlandaskan spiritual. Pendidikan Islam harus beradaptasi dengan tuntutan abad ke-21, memberdayakan guru dengan alat dan sumber daya untuk menghadapi tantangan kontemporer.

Transformasi digital mengubah lanskap pendidikan, mendorong institusi pendidikan tinggi Islam untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan pengalaman belajar.¹² Dengan merangkul kemajuan ini dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan, para pendidik dapat mempersiapkan generasi individu yang cerdas dan berbudi luhur untuk menghadapi dan memperbaiki dunia modern.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, temuan utama menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan Islam telah memberikan dampak positif yang signifikan. Penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi interaktif, dan sumber belajar online telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut hasil penelitian menyatakan 78% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika materi diajarkan melalui teknologi, sementara 85% guru merasakan bahwa pengajaran mereka menjadi lebih efektif.

Selain itu, proyek kolaboratif yang melibatkan teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman materi akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun nilai-nilai karakter melalui interaksi yang lebih baik di antara siswa.

Teori konstruktivisme yang diadopsi dalam penelitian ini sangat relevan dengan temuan di lapangan. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang lebih efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses dan dapat membangun pengetahuannya sendiri. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan terlibat dalam diskusi. Misalnya, kegiatan berbasis proyek yang dilakukan secara kelompok memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari, mengasah keterampilan kerja sama, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

¹¹ Mohd Roslan Mohd Nor dan Maksum Malim, "Revisiting Islamic Education: The Case of Indonesia," *Journal for Multicultural Education* 8, no. 4 (4 November 2014): 261-76, <https://doi.org/10.1108/JME-05-2014-0019>.

¹² Kastolani Kastolani, "Digital Reorientation Of Islamic Higher Education In Indonesia," *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (18 September 2019): 151, <https://doi.org/10.32332/akademika.v24i1.1618>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali (2020), yang menemukan bahwa implementasi teknologi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pembelajaran siswa.¹³ Selain itu, Zain dan Luthfi (2019) mengemukakan bahwa penggunaan media digital dalam pengajaran agama mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai moral pada siswa.¹⁴ Penelitian ini mencakup beberapa aspek yang belum banyak dijelajahi sebelumnya, seperti dampak spesifik dari pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi terhadap pengembangan karakter siswa, yang menjadi salah satu kontribusi unik dalam literatur pendidikan Islam.

Meskipun banyak penelitian menyoroti dampak positif teknologi dalam pendidikan, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan aksesibilitas. Keterbatasan akses internet di beberapa daerah, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, menciptakan kesenjangan antara siswa yang dapat mengakses teknologi dan yang tidak. Hal ini memperkuat argumen sebelumnya bahwa integrasi teknologi harus diperhatikan dengan cermat dan dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas.

Temuan yang paling relevan dari penelitian ini adalah bahwa 72% siswa merasa lebih percaya diri dalam berkolaborasi dengan teman sekelas setelah terlibat dalam proyek berbasis teknologi. Selain itu, 84% guru setuju bahwa penggunaan teknologi membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Data ini menegaskan bahwa inovasi dalam pendidikan Islam di era 5.0 tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga sangat penting dalam pengembangan karakter dan kemampuan sosial siswa.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Islam di era 5.0 berpotensi untuk menciptakan generasi yang lebih cerdas dan berkarakter. Pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia modern, sekaligus memperkuat nilai-nilai moral yang penting dalam ajaran Islam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam di era 5.0 dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, serta mendukung pengembangan karakter mereka melalui aplikasi digital dan platform online. Proyek berbasis teknologi memberikan manfaat tidak hanya pada aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai moral. Hasil ini sejalan dengan literatur yang ada, termasuk penelitian oleh Hannafin & Land (2023) dan Nursyahidin dkk (2021), yang menegaskan bahwa integrasi teknologi mampu menciptakan

¹³ Nuraliah Ali dkk., "Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa," *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (12 Desember 2023): 51–66.

¹⁴ Rizaldi dkk., "Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani."

pengalaman belajar yang lebih interaktif.¹⁵ Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kelemahan, seperti keterbatasan responden dan lokasi yang mayoritas berada di kota besar, yang mungkin mengurangi relevansi temuan untuk daerah dengan aksesibilitas teknologi yang lebih rendah.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting, menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan teknologi tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mencakup lokasi yang lebih beragam dan mengeksplorasi metode inovatif dalam penerapan teknologi, serta kebijakan yang mendukung akses teknologi di daerah yang kurang terlayani. Kebijakan tersebut perlu diimbangi dengan program pelatihan guru untuk meningkatkan literasi teknologi mereka, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan strategi penerapan teknologi yang lebih adaptif dan inklusif, sehingga pendidikan Islam dapat mempersiapkan generasi yang cerdas dan berkarakter kuat di berbagai konteks geografis dan sosial.

KESIMPULAN

Inovasi teknologi dalam pendidikan Islam di era 5.0 berperan vital dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Dengan mengintegrasikan aplikasi digital, platform online, dan metode pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai moral. Temuan menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya alat pengajaran, tetapi juga sarana untuk memperkuat nilai-nilai karakter, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Namun, tantangan seperti keterbatasan aksesibilitas teknologi di daerah tertentu dapat menciptakan kesenjangan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung akses teknologi serta pelatihan guru untuk meningkatkan literasi teknologi. Upaya selanjutnya perlu diarahkan untuk mengeksplorasi konteks yang lebih beragam, guna menghadirkan strategi penerapan teknologi yang adaptif dan inklusif dalam pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan responsif terhadap tuntutan zaman, serta

¹⁵ Michael J. Hannafin dan Susan M. Land, "The Foundations and Assumptions of Technology-Enhanced Student-Centered Learning Environments," *Instructional Science* 25, no. 3 (1 Mei 1997): 167-202, <https://doi.org/10.1023/A:1002997414652>; Rahmad Nursyahidin, Arif Rohman, dan Novi Febriyanti, "Learning Innovation of Islamic Education in Covid-19 Pandemic," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (30 Juni 2021): 145-66, <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-08>.

mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulHafeez, M., S. Asadullah, M. Rosydi, dan A. Farooq. "Inculcating ethical values in the students through e-Learning platform." Dalam *2013 5th International Conference on Information and Communication Technology for the Muslim World (ICT4M)*, 1–6. Rabat: IEEE, 2013. <https://doi.org/10.1109/ICT4M.2013.6518891>.
- Abzar, Muhammad. "Pendidikan Islam Multikultural Perguruan Muhammadiyah: Studi Tinjauan Literatur." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 19, no. 1 (2024): 81–92.
- Aisah, Siti. "Efektivitas Mind Mapping Dalam Membentuk Kecakapan Abad 21 Dan Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi." *INSTRUKTUR* 1, no. 1 (20 November 2021): 1–9. <https://doi.org/10.51192/instruktur.v1i1.148>.
- Ali, Nuraliah, Mulida Hayati, Rohmatul Faiza, dan Alfi Khaerah. "Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam: Trends, Persepsi, Dan Potensi Pelanggaran Akademik Di Kalangan Mahasiswa." *Indonesian Journal of Islamic Religious Education* 1, no. 1 (12 Desember 2023): 51–66.
- Andriani, Regita, Ditha Aulia Andriany, dan Sifa Kiamul Laila. "Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle." *Current Research in Education: Conference Series Journal* 1, no. 1 (2022). <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32694>.
- Ayub, Norhalimatun Saadiyah, Mohd Isa Hamzah, dan Khadijah Abdul Razak. "The Practice of Ta'dib Leadership among Islamic Education Teachers." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 10, no. 3 (29 Maret 2020): Pages 931-943. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i3/7352>.
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (16 Juli 2021): 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- Dahari, Aminurrashid Ahmad, Asmawati Suhid, dan Fathiyah Fakhrudin. "Implementation Critical Thinking in Teaching Islamic Education." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 8, no. 4 (30 Desember 2019): Pages 805-823. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v8-i4/6756>.
- Hannafin, Michael J., dan Susan M. Land. "The Foundations and Assumptions of Technology-Enhanced Student-Centered Learning Environments." *Instructional Science* 25, no. 3 (1 Mei 1997): 167–202.

- <https://doi.org/10.1023/A:1002997414652>.
- Kastolani, Kastolani. "Digital Reorientation Of Islamic Higher Education In Indonesia." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 24, no. 1 (18 September 2019): 151. <https://doi.org/10.32332/akademika.v24i1.1618>.
- Menrisal, Menrisal, dan Indra Wijaya. "Pengembangan aplikasi media pembelajaran perangkat komputer berbasis augmented reality (AR)." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 10, no. 1 (24 Juni 2022): 119. <https://doi.org/10.29210/177400>.
- Naelofaria, Salmah, dan Izuddinsyah Siregar. "Values Of Character Education In Their Learning Era." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 2 (1 Desember 2020): 353. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46257>.
- Nikmatullah, Cecep, Wawan Wahyudin, Naf'an Tarihoran, dan Anis Fauzi. "Digital Pesantren: Revitalization of the Islamic Education System in the Disruptive Era." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 18, no. 1 (22 Juni 2023): 1. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.5880>.
- Nursyahidin, Rahmad, Arif Rohman, dan Novi Febriyanti. "Learning Innovation of Islamic Education in Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (30 Juni 2021): 145-66. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-08>.
- Rachmawati, Depy Eka, dan Eny Purwandari. "Proses Ta'dib sebagai penguatan aplikasi pendidikan Islam di Indonesia: Pendekatan Systematic Literature Review." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (31 Agustus 2022): 175. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7272>.
- Rizaldi, Nur Indah Nopriska, Ananda Sekar Putri, Muh. Azra Fajriansyah, dan Zahra Luthfiah. "Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani: -." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (29 Juni 2022): 125-38. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.307>.
- Roslan Mohd Nor, Mohd, dan Maksum Malim. "Revisiting Islamic Education: The Case of Indonesia." *Journal for Multicultural Education* 8, no. 4 (4 November 2014): 261-76. <https://doi.org/10.1108/JME-05-2014-0019>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Nia Syam Nuri, Putri Fahma Fiddini, Dyah Ayu Sholikhah, dan Noor Kholisatur Rahmah Ar. "The Development Of Educational Technology In The Realm Of Islamic Boarding School Learning." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (6 Juni 2022): 10-20. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3413>.
- Solihati, Elis, Mubiar Agustin, Lutfi Nur, dan Dwi Alia. "KH. Ahmad Dahlan's Thoughts on Teachers' Politeness and Its Implication on Early Childhood Learning:" Bandung, Indonesia, 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.026>.

Tanjung, Abrar, Ambiyar Ambiyar, Unung Verawardina, Junil Adri, Vivi Efrianova, Ferdiansyah Ferdiansyah, dan Fani Keprila Prima. "Development of entrepreneurship in students technology based university of Lancang Kuning Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan* 3, no. 4 (30 November 2020): 245-49. <https://doi.org/10.24036/jptk.v3i4.14523>.